

**Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis
Karangan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa
Kelas IV SD Negeri 39 Cakranegara**

Naviri Firdaus*

Prodi PPG PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail : navirifirdaus@gmail.com

Abstract

This classroom action research aims to improve students' simple essay writing skills through the use of serial picture media. The research method used is classroom action research with a cycle design. The research subjects consisted of 15 grade 4 students at SD Negeri 39 Cakranegara who had low ability to write simple essays. Data were collected through pre-tests, class observations, and interviews. The results showed that the use of serial picture media significantly improved students' simple essay writing skills. Over the course of the research cycle, there was a continuous improvement in students' ability to plan writing, organize ideas, and express thoughts clearly and cohesively. In addition, students also showed increased motivation and interest in writing activities. In conclusion, the use of serial picture media is effective in improving students' simple essay writing skills. This study provides recommendations for teachers to utilize serial picture media as an interesting and useful tool in learning to write simple essays.

Keywords: Classroom Action Researc, Serial Picture Media, Simple Essay

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa melalui penggunaan media gambar berseri. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan desain siklus. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa kelas 4 SD Negeri 39 Cakranegara yang memiliki kemampuan menulis karangan sederhana yang masih rendah. Data dikumpulkan melalui tes awal, observasi kelas, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa. Selama siklus penelitian, terjadi peningkatan yang berkelanjutan dalam kemampuan siswa dalam merencanakan tulisan, mengorganisasi ide, serta mengungkapkan pikiran dengan jelas dan kohesif. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi dan minat terhadap kegiatan menulis. Kesimpulannya, penggunaan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru untuk memanfaatkan media gambar berseri sebagai sarana yang menarik dan bermanfaat dalam pembelajaran menulis karangan sederhana

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Media Gambar Berseri, Esai Sederhana.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dan diajarkan di sekolah, baik itu disekolah dasar maupun di sekolah menengah bahkan hingga perguruan tinggi. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting khususnya di Sekolah Dasar. Pada Sekolah Dasar, mempelajari Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa seperti, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan seseorang mempunyai

kemampuan yang baik dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar khususnya dalam hal keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seseorang. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan yang dimilikinya untuk mencapai tujuannya.

Menurut Haryadi dan Zamzani (1996:75), kegiatan menulis merupakan suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis, sedangkan kegiatan membaca merupakan adalah kegiatan untuk memanfaatkan tulisan dalam rangka menambah pengetahuan. Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspensif. Pada kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan tersebut dapat dimiliki apabila terus dilatih dan dikembangkan baik dari tingkat pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Di Sekolah Dasar pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Proses pembelajaran menulis di Sekolah Dasar dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Tujuan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar yaitu untuk melatih kemampuan berpikir kritis, logis, serta mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan pada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis sangat penting dan perlu dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya tetapi dipengaruhi oleh pengalaman, kesempatan, waktu, dan latihan. Agar keterampilan ini dapat dicapai, maka guru harus memberikan kesempatan dan memfasilitasi peserta didik untuk berlatih menulis kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 39 Cakranegara pada tanggal 24 Februari 2023 keterampilan menulis yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV SDN 39 Cakranegara masih rendah. Hasil wawancara dengan wali kelas IV dan hasil pretes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa kelas IV SDN 39 Cakranegara ialah kurang dari 65%. Rendahnya keterampilan menulis pada peserta didik disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi. Pembelajaran yang dilakukan cukup monoton dan menggunakan metode konvensional. Hal ini menyebabkan peserta didik bosan, mengantuk pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis. Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan upaya untuk menyelesaikan persoalan yang ada, sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam pembelajaran menulis khususnya menulis sebuah karangan. Pembelajaran menulis karangan dapat akan lebih variatif apabila menggunakan media, diantaranya media gambar berseri.

Menurut Arsyad (2002: 119), gambar berseri merupakan rangkaian gambar yang terpisah antara satu dengan yang lainnya tetapi memiliki keterkaitan sehingga jika disatukan dapat menjadi satu kesatuan urutan cerita. Sedangkan menurut Soeparno (1988: 18-19), media gambar seri biasa disebut flow chart atau gambar susun. Media gambar seri bisa dibuat dari kertas yang ukurannya lebar seperti kertas manila yang didalamnya terdiri atas beberapa gambar. Gambar tersebut saling berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan satu kesatuan atau satu rangkaian cerita. Masing masing gambar diberi nomor sesuai urutan jalan ceritanya. Umumnya gambar seri yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD terdiri dari 3 sampai 4 gambar yang ceritanya berangkaian. Menurut Sadiman (2009:29), media gambar memiliki kelebihan diantaranya: (1) sifatnya konkret dan lebih realistis menunjukkan pokok masalah, (2) media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu karena tidak semua benda dapat ditampilkan di kelas dan suatu peristiwa tidak dapat dilihat seperti adanya, dan (3) gambar dapat memperjelas suatu masalah. Selain itu, menurut Menurut Soeparno (1988: 19), peranan gambar seri dalam pembelajaran menulis adalah membantu siswa dalam memperoleh konsep tentang suatu topik tertentu dengan mengamati

gambar seri yang dibentangkan di depan kelas kemudian siswa diminta menuangkannya dalam bentuk tulisan. Selain itu, gambar seri merupakan gambar yang dapat menimbulkan suatu ingatan pada suatu rangkaian kejadian tertentu.

Sesuai dengan tahap perkembangannya, siswa SD masih akan lebih mudah memahami konsep bila melalui media yang konkret, begitu pula dalam pembelajaran menulis karangan sederhana. Dengan memanfaatkan media gambar seri, siswa akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang ada di dalam gambar. Gambar seri juga dapat menjadikan siswa tertarik dalam pembelajaran sehingga minat siswa untuk menulis menjadi meningkat. Dengan mengamati gambar siswa akan lebih mudah menemukan kosa kata dan mengungkapkan sesuatu yang ada digambar dalam bentuk tulisan. Siswa dapat membuat kalimat dengan mudah dan merangkai kalimat tersebut menjadi paragraf yang sesuai dengan gambar. Siswa kemudian merangkai paragraf tersebut menjadi karangan yang berupa rangkaian cerita yang bersambung sesuai dengan urutan gambar.

Melalui penggunaan media gambar berseri ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan peserta didik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Apabila keterampilan menulis siswa meningkat maka nilai atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia juga meningkat. Penggunaan media gambar berseri dalam proses kegiatan belajar mengajar akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat. Begitu pentingnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar oleh guru sehingga perlu dilakukan penelitian lebih langsung. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian tentang penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 39 Cakranegara.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau yang biasa disingkat dengan PTK sebenarnya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*. Artinya penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tahap kegiatan menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2008:16), model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 39 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri 7 laki-laki dan 8 perempuan. Penetapan lokasi penelitian ini karena didasarkan pada pertimbangan (1) masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan, (2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan media gambar berseri khususnya dalam menulis karangan, (3) sekolah ini merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan praktik mengajar sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Penelitian tindakan termasuk jenis penelitian kualitatif, maka data penelitian ini pada dasarnya berbentuk kata-kata, walaupun demikian kata-kata tersebut dapat dilengkapi dengan data yang kuantitatif yang berupa angka-angka atau grafik, namun data kuantitatif tersebut harus diberi makna berupa paparan narasi. Karena itu, jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data kualitatif yaitu data hasil observasi guru/peneliti serta data hasil observasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan siswa menulis karangan.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan evaluasi, pengamatan dan catatan lapangan. Sedangkan jenis data yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan sesudah diberi pembelajaran dengan media gambar seri. Data hasil pekerjaan siswa yang terkumpul kemudian dianalisis dengan diberi skor, kemudian dilihat tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan. Untuk mengetahui presentase keterampilan menulis karangan siswa secara keseluruhan terlebih dahulu mencari rata-rata tingkat penguasaan setiap siswa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus menghitung ketuntasan belajar individu siswa :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut :

Rumus menghitung ketuntasan belajar klasikal

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Ketuntasan belajar klasikal

$\sum X$ = Nilai siswa keseluruhan
N = banyak siswa

Hasil perhitungan tes evaluasi menulis karangan siswa dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Dari hasil tersebut akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan di kelas IV SDN 39 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram dengan media gambar berseri. Apabila mengalami kenaikan, maka pembelajaran keterampilan menulis karangan dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu bila diperoleh persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 75%. Indikator keberhasilan penilaian ini adalah jika ketuntasan belajar individu siswa minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dijelaskan yaitu mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis sebelum menggunakan media gambar berseri dan sesudah menggunakannya.

1. Kegiatan Pra Siklus

Berikut hasil penilaian keterampilan menulis karangan siswa sebelum menggunakan media gambar berseri.

Tabel 1. Analisis Nilai Menulis Karangan Sebelum Menggunakan Gambar Berseri

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Skor	Daya serap Individu	Ket
		Penggunaan Huruf Besar dan Tanda Baca	Kesesuain Isi Karangan dengan Tema	Penggunaan Kalimat yang Efektif			
1	Abi	2	2	2	6	50 %	Tidak Tuntas
2	Abdi	2	2	2	6	50 %	Tidak Tuntas
3	Fatih	2	1	2	5	41,66%	Tidak Tuntas
4	Iqbal	3	3	3	9	75%	Tuntas
5	Lula	3	1	2	6	50 %	Tidak Tuntas
6	Mala	3	3	2	8	66,66%	Tuntas
7	Novan	2	3	1	6	50 %	Tidak Tuntas
8	Ola	3	3	2	8	66,66%	Tuntas
9	Putri	2	2	2	6	50 %	Tidak Tuntas
10	Rival	2	2	1	5	41,66%	Tidak Tuntas
11	Sila	1	2	1	3	33,33%	Tidak Tuntas
12	Sovi	3	3	2	8	66,66%	Tuntas
13	Wira	1	1	2	3	33,33%	Tidak Tuntas
14	Zahira	3	3	3	7	75%	Tuntas
15	Zahra	2	2	3	7	58,33%	Tidak Tuntas

*Tuntas Individu 5 orang dari 15 siswa
Ketuntasan belajar klasikal yaitu 33,33 %*

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa kelas IV kemampuan menulisnya masih rendah dan belum memahami materi bagaimana menulis karangan dengan baik. Hal ini dapat dilihat nilai ketuntasan klasikalnya hanya sebesar 33,33% sehingga perlu dilakukan perubahan strategi dan metode pembelajaran agar siswa dapat memahami konsep yang diajarkan dengan mudah.

Pada awal kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan media gambar berseri, peneliti membuka pembelajaran dengan mengecek kehadiran, berdoa bersama dan mempersiapkan peserta didik dalam posisi belajar serta tidak lupa menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, peneliti menampilkan sebuah gambar pemandangan lingkungan sekitar, kemudian menjelaskan keterkaitan antara gambar yang ditampilkan dengan materi menulis karangan. Selesai menjelaskan dan melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk latihan mengarang. Kegiatan yang dilakukan yaitu memperhatikan tayangan video yang ditampilkan didepan kelas menggunakan LCD kemudian peneliti memintanya untuk menuliskan kembali video yang ditayangkan dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar atau sesuai dengan pengalaman siswa mengenai pengalamannya di lingkungan sekitar.

Dalam kegiatan akhir ini peneliti menanyakan perasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis karangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui atau mendapatkan masukan dari siswa dan sebagai refleksi terhadap pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan pembelajaran yang telah dilakukan bahwa kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik tetapi untuk ketuntasan belajar klasikal siswa masih jauh dari angka yang ditargetkan. Melihat kondisi tersebut, kemudian peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk menemukan kegiatan kegiatan yang perlu untuk diperbaiki serta menetapkan solusinya. Hasil refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada pra siklus yaitu masih ada beberapa siswa yang belum fokus dalam pembelajaran, masih ada yang belum lancar membaca sehingga kesulitan menulis, dan selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak siap atau sungguh-sungguh

dalam mengikuti pelajaran. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media gambar berseri untuk kegiatan menulis karangan, dimana tindakan akan dilakukan pada siklus I.

2. Kegiatan Siklus I

Data dan hasil refleksi yang diperoleh pada pra siklus digunakan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Adapun perubahan perencanaan yang dilakukan yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan berupa media yang digunakan dan model pembelajaran. Dimana media yang digunakan yaitu gambar berseri dan model pembelajaran yang digunakan yaitu Problem Based Learning (PBL), dan siswa belajar dengan cara dikelompokkan, tujuannya agar siswa dapat saling bekerja sama dan membantu satu sama lain.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, diperoleh hasil penilaian keterampilan menulis karangan siswa dengan menggunakan media gambar berseri, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Nilai Menulis Karangan Menggunakan Gambar Berseri Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Skor	Daya Serap Individu	Ket
		Penggunaan Huruf Besar Dan Tanda Baca	Kesesuain Isi Karangan Dengan Tema	Penggunaan kalimat yang efektif			
1	Abi	2	3	2	7	58,33%	Tidak Tuntas
2	Abdi	3	3	2	8	66,66%	Tuntas
3	Fatih	3	2	3	8	66,66%	Tuntas
4	Iqbal	3	4	3	10	83,33%	Tuntas
5	Lula	3	2	3	8	66,66%	Tuntas
6	Mala	4	3	2	9	75%	Tuntas
7	Novan	2	3	1	6	50 %	Tidak Tuntas
8	Ola	4	2	2	8	66,66%	Tuntas
9	Putri	3	2	3	8	66,66%	Tuntas
10	Rival	3	2	1	6	50 %	Tidak Tuntas
11	Sila	3	2	1	6	50 %	Tidak Tuntas
12	Sovi	3	3	2	8	66,66%	Tuntas
13	Wira	2	2	2	6	50 %	Tidak
14	Zahira	4	4	2	10	83,33%	Tuntas
15	Zahra	2	2	3	7	58,33%	Tidak Tuntas

*Tuntas Individu 9 orang dari 15 siswa
Ketuntasan belajar klasikal yaitu 60 %*

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa jika dibandingkan dengan kondisi pra siklus, dimana ketuntasan belajar klasikal siswa menjadi 60%.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, untuk kegiatan awalnya sama pada saat kondisi pra siklus, yang membedakannya yaitu di proses inti. Pada kegiatan inti peneliti menggunakan gambar berseri sebanyak 4 gambar. Sebelum meminta siswa membuat karangan, peneliti terlebih dahulu memberikan contoh dan menjelaskan materi bagaimana cara membuat karangan. Kemudian membimbing siswa bagaimana cara membuat karangan dari contoh gambar berseri yang ditampilkan. Pada kegiatan ini juga peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah memastikan tidak ada lagi siswa yang bertanya, kemudian membagi LKPD untuk dikerjakan masing-masing siswa beserta bahan ajar. Tugas yang ada di LKPD berupa membuat karangan berdasarkan gambar berseri dan

bahan ajar diberikan pada tiap kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa. Fungsi bahan ajar yaitu untuk membantu siswa dalam pengerjaan LKPD. Selama pengerjaan peneliti juga memantau dan membantu siswa yang mengalami kesulitan atau kebingungan dalam pengerjaan LKPD. Diakhir kegiatan peneliti melakukan evaluasi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta menanyakan kesan dari siswa mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, penggunaan media gambar berseri cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi sehingga ketuntasan klasikal siswa belum mencapai target yang diharapkan. Setelah melakukan refleksi, beberapa penyebab diantaranya yaitu peneliti belum mampu mengola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran cukup rumit, perhatian siswa sulit difokuskan, pembagian kelompok tidak dilakukan secara heterogen dimana siswa diberikan kebebasan untuk membentuk kelompoknya sendiri akibatnya mereka satu kelompok dengan teman akrabnya yang menyebabkan mereka lebih banyak bercerita dibandingkan berdiskusi atau mengerjakan tugas yang diberikan. Kurangnya apresiasi yang diberikan bagi peserta didik yang aktif, media gambar berseri yang digunakan untuk menulis karangan kurang relevan dengan pengalaman peserta didik dimana gambar yang diberikan berupa aktifitas anak yang sedang bermain di taman bermain sehingga siswa kesulitan mengembangkan menulis karangan mereka karena tidak bisa membayangkan dan merasakan situasi seperti yang ada di gambar.

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih sangat kurang dan proses pembelajaran serta pengelolaan kelas yang dilakukan oleh peneliti perlu ditingkatkan. Sehingga masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I adalah bahwa tingkat ketuntasan kalsikal siswa SDN 39 Cakranegara baru mencapai 60% dan belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan yaitu sebesar 75% maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

3. Kegiatan Siklus II

Proses pembelajaran materi menulis karangan pada siklus II terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada semua tahapan kegiatan siklus II ini hampir sama dengan kegiatan sebelumnya. Tahapan pembelajaran menggunakan menggunakan media gambar seri yang sudah disiapkan oleh peneliti. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Nilai Menulis Karangan Menggunakan Gambar Berseri Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Skor	Daya Serap Individu	Ket
		Penggunaan Huruf Besar Dan Tanda Baca	Kesesuain Isi Karangan Dengan Tema	Penggunan Kalimat Yang Efektif			
1	Abi	3	3	2	8	66,66%	Tuntas
2	Abdi	3	3	2	8	66,66%	Tuntas
3	Fatih	3	3	3	9	75%	Tuntas
4	Iqbal	4	3	3	10	83,33%	Tuntas
5	Lula	3	2	3	8	66,66%	Tuntas
6	Mala	4	3	2	9	75%	Tuntas
7	Novan	3	3	1	7	58,33 %	Tidak Tuntas
8	Ola	4	3	2	9	75%	Tuntas
9	Putri	3	3	2	8	66,66%	Tuntas
10	Rival	3	3	2	8	66,66 %	Tuntas

11	Sila	3	2	1	6	50 %	Tidak Tuntas
12	Sovi	4	3	2	9	75 %	Tuntas
13	Wira	3	2	2	7	58,33%	Tidak Tuntas
14	Zahira	4	4	2	10	83,33%	Tuntas
15	Zahra	3	2	3	8	66,66%	Tuntas

*Tuntas Individu 9 orang dari 15 siswa
Ketuntasan belajar klasikal yaitu 60 %*

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh rekan sejawat (penilai) proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II mengalami peningkatan baik itu ketuntasan belajara siswa maupun keterampilan mengajar peneliti. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II lebih baik dari siklus sebelumnya, dan juga hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini juga mengalami peningkatan yaitu menjadi 80%. Karena tingkat ketuntasan klasikal siswa sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%, maka penelitian ini tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Adanya peningkatan dalam proses pembelajaran pada siklus II ini dikarenakan peneliti menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan pengalaman siswa, dimana gambar yang dipilih yaitu gambar berseri tentang aktifitas kesekolah, kegiatan bermain bersama teman, dan gambar-gambar tersebut sudah sesuai dengan pengalaman siswa. Selain itu, peneliti juga pada saat menjelaskan materi tidak hanya mengandalkan PPT saja tetapi juga melibatkan siswa. Empat orang siswa diberikan masing-masing satu potongan gambar dan meminta mereka untuk maju kedepan untuk mengurutkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang sesuai. Siswa sangat antusias dengan aktifitas tersebut dan mereka dapat berkerja sama dengan baik bersama temannya.

Pada saat pemberian tugas menulis karangan, peneliti juga memberikan bimbingan dengan cara membimbing masing-masing kelompok untuk membuat kerangka karangan dari gambar yang diberikan, disini juga peneliti meminta bantuan siswa yang sudah memahami materi mengarang untuk membimbing teman-temannya. Pembentukan kelompok juga dibentuk oleh peneliti dan dilakukan secara homogen tujuannya untuk mengurangi siswa berbicara dan bermain dengan temannya. Siswa yang telah selesai mengerjakan karangannya diminta untuk membacakan hasilnya dan peneliti memberikan reward berupa tepuk hebat untuk siswa tersebut. Kegiatan tersebut membuat siswa senang dan siswa yang lainnya juga termotivasi untuk membacakan hasil pekerjaannya.

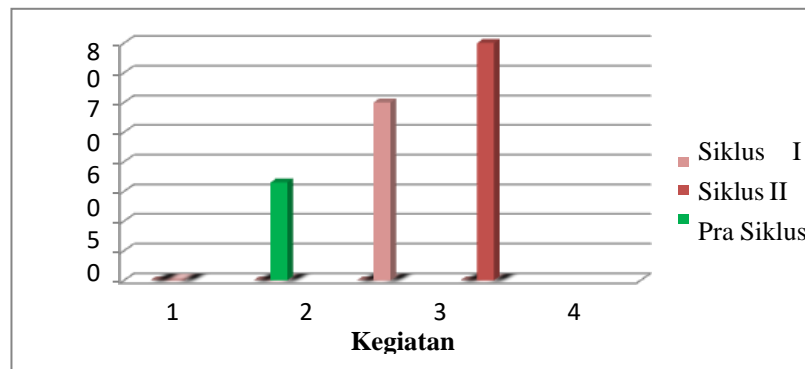
Penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas IV SDN 39 Cakranegara. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Peningkatan- peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa

No	Kegiatan	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal (%)
		Tuntas	Tidak tuntas	
1	Pra siklus	5 orang	10 orang	33,33%
2	Siklus I	9 orang	6 orang	60 %
3	Siklus II	12 orang	3 orang	80 %

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebelum menggunakan media gambar berseri, kemampuan menulis siswa sangat rendah. Dari 15 orang siswa hanya 5 orang siswa saja yang tuntas dan 10 siswa lainnya belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan menulis yang rendah dan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh yaitu 33,33%. Perubahan terjadi ketika menggunakan media gambar berseri, dimana adanya

peningkatan ketuntasan klasikal dari 33,33% menjadi 60% yang terjadi pada siklus I dan ketuntasan individu siswa dari 5 orang menjadi 9 orang. Hal yang sama juga terjadi pada siklus II, ketuntasan klasikal meningkat sebanyak 20% yaitu dari 60 menjadi 80 %. Berikut gambaran peningkatan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SDN 39 Cakranegara, yang disajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDN 39 Cakranegara

Walapun sebagian besar siswa kelas IV sudah mendapatkan nilai tuntas dalam menulis karangan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum. Penyebabnya dikarenakan siswa tersebut masih mengeja dalam membaca, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan sering keluar masuk tanpa minta izin terlebih dahulu pada saat guru membimbing anggota kelompoknya. Sedangkan untuk siswa yang sudah mendapatkan nilai tuntas, rata-rata masih kurang dalam menggunakan kalimat yang efektif ketika menulis karangan, hal ini disebabkan masih kurang perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa khususnya dalam berbahasa Indonesia karena siswa dikelas lebih sering menggunakan bahasa daerahnya yaitu bahasa sasak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes awal siswa yang tuntas individu sejumlah 5 orang dengan ketuntasan klasikal sebanyak 33,33%. Pada siklus I siswa tuntas secara individu sebanyak 9 orang dengan ketuntasan klasikal 60%. Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas secara individu sebanyak 12 orang dengan ketuntasan belajar klasikal 80 %. Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 20% dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas IV SDN 39 Cakranegara.

REFERENSI

- Arief S. Sadiman. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Haryadi, dan Zamzami. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Soeparno.1988. *Media pembelajaran bahasa*. Jakarta: PT. Intan Pariwara.